

IMPLEMENTASI JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA YANG MENJALANKAN USAHA SAMBIL MENEMPUH PENDIDIKAN TINGGI

**Irda Suriani¹, Riski Dzahirah Pane², Rislaila sari³, Novia Rahmadany Ritonga⁴,
Yuni Sahara⁵, Alya Ervina Siregar⁶, Muhammad Ilham⁷, Putri Salsabila⁸,
Khoirul Imam⁹, Mardhiah Ritonga¹⁰, Mayang Sari¹¹, Nur Jannah¹², Arfita Rosa¹³.**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

¹irdasuriani@uinsyahada.ac.id, ²riskidzahirah@gmail.com, ³rislailasari18@gmail.com, ⁴noviaraahmadanyrtg19@gmail.com, ⁵saharayuni332@gmail.com, ⁶alyaervina8@gmail.com, ⁷mhdilhampane@gmail.com, ⁸putrisalsabilanst1312@gmail.com, ⁹khoirulimam608@gmail.com, ¹⁰mardiahritonga59@gmail.com, ¹¹mayangaja2711@gmail.com, ¹²nurjannahhasibuan212@gmail.com, ¹³Arfitarosa@gmail.com.

Abstract

tudents who run businesses while pursuing higher education demonstrate the implementation of entrepreneurial spirit in both their academic and business activities. This study aims to analyze the implementation of the entrepreneurial spirit among students who manage businesses while pursuing higher education, identify the supporting and inhibiting factors, and examine its impact on the development of students' competencies. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students who actively operate their own businesses. The findings reveal that the implementation of the entrepreneurial spirit is reflected in students' ability to manage time effectively, willingness to take risks, creativity and innovation in developing products or services, problem-solving skills, and responsibility in balancing academic and business commitments. Supporting factors include personal motivation, family support, the university environment, and advances in digital technology, while inhibiting factors consist of limited time, insufficient capital, and academic workload. The implementation of the entrepreneurial spirit has a positive impact on enhancing managerial skills, independence, leadership, communication abilities, and work readiness. Therefore, student entrepreneurship not only provides economic benefits but also contributes to the development of competencies that support both academic achievement and future professional success.

Keywords: entrepreneurial spirit, university students, entrepreneurship implementation, student entrepreneurship, higher education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan kepada mahasiswa yang menjalankan usaha di tengah kesibukan perkuliahan menunjukkan adanya implementasi jiwa kewirausahaan dalam kehidupan akademik maupun bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk implementasi jiwa kewirausahaan pada mahasiswa yang menjalankan usaha sambil menempuh pendidikan

tinggi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang aktif menjalankan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi jiwa kewirausahaan tercermin melalui kemampuan mengelola waktu, keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk atau jasa, kemampuan memecahkan masalah, serta tanggung jawab dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan bisnis. Faktor pendukung meliputi motivasi pribadi, dukungan keluarga, lingkungan kampus, dan kemajuan teknologi digital, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, modal, serta tekanan akademik. Implementasi jiwa kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan manajerial, kemandirian, kepemimpinan, komunikasi, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa yang berwirausaha tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga mengembangkan kompetensi yang mendukung keberhasilan akademik dan profesional.

Kata Kunci: Jiwa kewirausahaan, mahasiswa, implementasi, usaha mahasiswa, pendidikan tinggi.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi menjadi tempat menimba ilmu, keterampilan, pengalaman, untuk dapat melewati kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini tertulis dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003 BAB VI Pasal 19 ayat 1 berbunyi: “Pendidikan Tinggi merupakan jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi”. Kewirausahaan dapat berkembang dan mampu melahirkan banyak pengusaha sukses dengan passion yang kuat dari dalam diri seorang individu. Salah satu caranya yaitu mulai memperkenalkan keuntungan menjadi seorang pebisnis, teori-teori bisnis, profil pebisnis yang sukses untuk memotivasi mahasiswa dan yang paling terpenting adalah implementasi praktik bisnis dengan menjalankan usaha. Praktik bisnis bisa dijalankan dimulai dari lingkungan kampus, lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat. Dengan pembekalan materi serta teori yang dilengkapi dengan praktik bisnis, dapat menumbuhkan hasrat dan menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Mahasiswa yang memiliki kemampuan wirausaha dalam membangun bisnisnya akan meningkatkan sisi lain yang positif dari soft skill diri pribadi individu tersebut. Seperti soft skill kepemimpinannya dalam kesiapan mengambil sebuah risiko (risk taker), soft skill dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah masalah (problem solver), soft skill untuk membuat suatu keputusan (decision marker), hingga menciptakan inovasi atau kreativitas (innovation maker) dalam menemukan peluang kesempatan baru.

Wirausahawan didefinisikan sebagai seseorang yang menemukan peluang dan menciptakan organisasi yang memanfaatkan peluang tersebut dalam memulai suatu usaha baru. Dengan proses kewirausahaan mencakup semua kegiatan fungsional dan langkah-langkah untuk mencapai dan merebut peluang melalui pembentukan bisnis. Konsep sosok wirausaha yang dideskripsikan sebagai individu yang dapat mendobrak sistem ekonomi baru dengan membawa jenis barang dan jasa baru, mengembangkan struktur organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru. Sedangkan pengusaha lebih menekankan pada individu yang menciptakan uang untuk orang lain, dapat menemukan cara baru untuk menggunakan semua sumber daya, meminimalkan segala macam pemborosan, dan menciptakan pekerjaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Kewirausahaan secara umum adalah proses melakukan sesuatu yang baru, kreatif, dan berbeda (inovasi) yang memberi nilai tambah. Kewirausahaan merupakan sebuah metode dimana seorang manajer risiko (risk manager) memaksimalkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk intelektual, keterampilan material, temporal, dan kreatif, untuk menciptakan produk atau layanan jasa yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan. Pengetahuan kewirausahaan akan menjadi sebuah modal awal untuk mengantar mahasiswa menjalankan bisnis dan menjadi seorang wirausaha.

Penelitian mengenai implementasi praktik bisnis pada mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi intreprenur. Dengan hasil riset yaitu terdapat 8 dari 10 mahasiswa menjadi termotivasi dan tumbuh minatnya menjadi interpreneur karena dalam mata kuliah kewirausahaan diberikan teori dan mahasiswa langsung praktik bisnis menjalankan usaha. Selain itu strategi fakultas dinilai berhasil dalam memberikan mata kuliah tersebut karena dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam pribadi mahasiswa peserta kuliah. Penelitian lain yang dilakukan mengenai implementasi mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis dalam meningkatkan minat entrepreneur mahasiswa mendapatkan hasil riset yaitu mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis telah mampu berhasil memotivasi mahasiswa karena dengan berwirausaha dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tetapi masih ada mahasiswa yang tidak termotivasi dikarenakan di tengah jalan usahanya terhenti dan terhambat oleh kendala masalah dana atau modal dan waktu. Penelitian mengenai menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary mendapatkan hasil riset bahwa manajemen kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan jiwa

kewirausahaan mahasiswa dan manajemen kewirausahaan mampu mendorong mahasiswa sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan berinovasi.

Penelitian mengenai analisis pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha serta minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen telah diteliti dengan hasil penelitian yang memiliki sampel sebanyak 20 responden menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Dengan data tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang sudah dibekali pengetahuan berwirausaha dari perguruan tinggi akan lebih cenderung dapat mengembangkan bisnisnya untuk masa depan dengan lebih adaptif. Peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi. Dengan metode penelitian library research menunjukkan hasil riset bahwa lembaga sudah menyiapkan mahasiswa hingga lulusannya untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan telah memberikan fasilitas serta menumbuhkan kemauan mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu diperlukan sikap mental yang berani untuk berwirausaha dan bagi mahasiswa yang sudah merintis usaha untuk membangun kepercayaan diri, tim dan pelanggan. Karena berbasis prinsip kewirausahaan yang paling penting yaitu berani, keluar dari rasa takut atau kegagalan.

Menciptakan sekolah yang menginspirasi serta menghasilkan lulusan yang dapat berguna dan berdaya saing di masyarakat sangatlah dibutuhkan saat ini. Siswa atau pelajar dan juga santri diharapkan mampu menjalani kehidupan mandiri serta berfikir kreatif selepas dari masa sekolah. Mengingat lapangan pekerjaan di Indonesia belum mencukupi bagi para pencari kerja, maka lulusan tingkat sekolah menengah juga dituntut untuk mampu berwirausaha serta membuka lapangan pekerjaan mereka sendiri. Untuk itulah pendidikan berwirausaha sebaiknya mulai diajarkan di sekolah-sekolah. Perhatian ini ditujukan tidak hanya di sekolah negeri melainkan juga sekolah yang berbasis agama seperti di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Dengan adanya mata kuliah Kewirausahaan dapat menumbuhkan rasa kewirausahaan dalam jiwa seorang mahasiswa. Dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan tersebut tidak hanya teori saja yang diajarkan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, para mahasiswa juga dibekali dengan pembelajaran dengan cara praktik atau langsung mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari.

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Berorientasi pada tugas dan hasil mencirikan bahwa seseorang wirausahawan harus berkonsentrasi pada tugas dan hasil dari apa pun pekerjaannya serta harus jelas hasilnya. Apa yang dilakukan seseorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan. Keberhasilan tersebut akan sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan/keuletan berusaha, kerja keras, enerjik, dan inisiatif.

Lebih lanjut, mengambil risiko dicirikan oleh seseorang (wirausahawan) yang harus mengetahui peluang kegagalan (di mana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang kegagalan), sehingga dapat meminimalis risiko. Karakter kepemimpinan dicirikan oleh seseorang (wirausahawan) yang dapat memberikan suritauladan, berpikir positif, tidak antikritik, dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Kepemimpinan yang dimaksud bukan hanya memberikan pengaruh kepada orang lain atau bawahannya, melainkan juga sigap untuk mengantisipasi setiap perubahan. Di samping itu, mampu memimpin untuk melakukan perubahan dengan menawarkan produk-produk baru dan menjadi pelopor dalam penciptaan produk yang unggul atau memberikan nilai tambah yang berbeda dibandingkan dengan para pesaing.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan akan melibatkan pembentukan sikap/ pola pikir (attitude), pengembangan keterampilan (skill), dan pembekalan pengetahuan (knowledge). Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan.

Dalam implementasi program pendidikan ke-wirausahaan, terdapat dua kebijakan terkait dengan kewirausahaan, yaitu: 1) kewirausahaan sebagai mata pelajaran di tingkat Pendidikan menengah, dan sebagai mata kuliah pada jenjang pendidikan tinggi, serta 2) kewirausahaan sebagai keahlian yang mengacu pada standar kompetensi.

Sekalipun nama mata pelajaran/mata kuliah, baik di tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi berbeda-beda, namun pada hakikatnya memiliki kandungan makna yang sama. Sebagai contoh, di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), kewirausahaan pada umumnya dikenal dengan sebutan “unit produk si”. Dikalangan LPTK (eks IKIP), pada bidang keahlian pengelolaan makanan, busana/kecantikan dikenal dengan

“pengelolaan boga” atau “usaha boga”. Di bidang busana, pengelolaan busana (termasuk usaha kecantikan), sedangkan pada universitas lebih dikenal dengan “inkubator bisnis” (inbis). Salah satu contoh pengembangan inbis yang dapat dijadikan model, yaitu model inbis Universitas Barawijaya, Malang.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui konsep pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan manfaat perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Kontribusi penelitian ini dilakukan untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang implementasi pendidikan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Hardani et al. (2020) metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku orang yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif biasanya menyelidiki fenomena secara komprehensif dan mendalam, sedangkan data yang bersifat deskriptif sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, diperluas analisis induktif untuk menemukan makna sebenarnya dari fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun deskripsi, fakta, ciri-ciri dan hubungan-hubungan antara fenomena yang dipelajari secara sistematis, berbasis pakar dan tepat dengan mendeskripsikan apa yang dialami mahasiswa ketika mengembangkan minat berwirausaha. Untuk menyelidiki fenomena tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, setelah itu peneliti mengumpulkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari responden untuk dianalisis.

Penelitian mengenai implementasi praktik bisnis pada mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi intreprenur. Dengan hasil riset yaitu terdapat 8 dari 10 mahasiswa menjadi termotivasi dan tumbuh minatnya menjadi interpreneur karena dalam mata kuliah kewirausahaan diberikan teori dan mahasiswa langsung praktik

bisnis menjalankan usaha. Selain itu strategi fakultas dinilai berhasil dalam memberikan mata kuliah tersebut karena dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam pribadi mahasiswa peserta kuliah. Penelitian lain yang dilakukan mengenai implementasi mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis dalam meningkatkan minat entrepreneur mahasiswa mendapatkan hasil riset yaitu mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis telah mampu berhasil memotivasi mahasiswa karena dengan berwirausaha dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tetapi masih ada mahasiswa yang tidak termotivasi dikarenakan di tengah jalan usahanya terhenti dan terhambat oleh kendala masalah dana atau modal dan waktu. Penelitian mengenai menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mendapatkan hasil riset bahwa manajemen kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan manajemen kewirausahaan mampu mendorong mahasiswa sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan berinovasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden dari mahasiswa semester 2 yang berada di Ma'had Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menjalankan tugas praktik mata kuliah kewirausahaan untuk melihat peranan atau dampak dari mempelajari kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebanyak wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa prodi Teknologi Informasi (TI) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan perkuliahan mahasiswa secara dari hasil rekaman ataupun secara gambar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan perkuliahan dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Metode analisis data dilakukan dalam siklus yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Mata kuliah Pengantar Bisnis merupakan mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa semester 2 Program Studi Sekretari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur sesuai bagan kurikulum. Dengan bobot 2 SKS, mata kuliah ini berisi materi pembelajaran mengenai teori menjadi wirausaha, praktik bisnis bagi mahasiswa serta

penyusunan business plan dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil bisnis mereka di depan kelas. Pengantar bisnis yang ditawarkan kepada mahasiswa berlangsung dalam beberapa tahapan, antara lain kegiatan kelas, kegiatan praktik lapangan, penyusunan rencana usaha (business plan), dan selanjutnya kegiatan kewirausahaan aktual. Mahasiswa dibekali dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui mata kuliah pengantar bisnis. Mahasiswa mengembangkan kewirausahaan, motivasi berprestasi, pemikiran kreatif dan inovatif, analisis dan keberanian mengambil risiko, analisis peluang bisnis baru, penyusunan rencana bisnis, pelaksanaan kegiatan manajemen, pelaksanaan kegiatan evaluasi bisnis, dan mengelola arus kas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri pribadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menjadi sebuah implementasi praktik bisnis dari proses pembelajaran yang telah dilakukan selama satu semester oleh dosen pengampu mata kuliah. Capaian pembelajaran mata kuliah pengantar bisnis berhasil diberikan kepada peserta didik yaitu calon Sekretaris di masa yang akan datang. Dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri pribadi masing-masing mahasiswa. Responden berhasil menjalankan praktik bisnis dengan berani memulai usaha bisnis yang dijalankan sesuai dengan keinginan pribadi masing-masing mahasiswa disertai dengan bimbingan dan arahan dari dosen pengampu mata kuliah pengantar bisnis.

Informan A

Yaitu, Salsabila membuka jenis usaha pada bidang makanan cireng, tahu ayam suwir, tahu walik dan mie goreng. Hal ini merupakan pengalaman pertama kali berbisnis. Informan mengaku bahwa awalnya ia ingin menambah uang jajan lalu ia mencari makanan apa yang belum banyak yang terjual dan unik. Setelah informan menemukannya, ia memulai membuat dengan cara memasarkan atau menawarkan kepada teman teman terdekat dan memasang poster jualan di media sosial seperti di status WhatsApp. Dimulai dari situlah sedikit demi sedikit usahan yang dijalankan informan sedikit mengalami perkembangan. Dengan menemukan kesulitan dalam menjalankan bisnis di awal usaha. Informan terus mencoba dan berusaha serta menanamkan konsep dalam pemikirannya sesuai dengan teori yang dianjurkan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan bahwa pembeli adalah raja, sehingga ia harus melayani dengan baik Ketika ada yang ingin membeli usaha makanan informan.

Menurut informan, setelah menerima teori dasar mengenai kewirausahaan, hal ini sangat membantu informan dalam menjalankan usaha secara terstruktur dan lebih mengetahui tujuan dalam berjualan itu untuk apa. Yaitu buka hanya mencari keuntungan semata, tetapi lebih mengedepankan rasa kemandirian yang ada pada diri sendiri untuk dapat memiliki penghasilan. Sehingga ia setuju praktik kewirausahaan ini dapat memotivasi dalam menjalankan usaha menjadi seorang wirausaha.



Informan B

Yaitu Wilda Masturoh, membuka usaha dibidang accessories yaitu jedai, kep, dan lainnya. Sudah pernah mempunyai pengalaman berbisnis. Berawal dari orang tuanya yang mempunyai warung, sehingga ia mempunyai jiwa kewirausahaan dalam dirinya sebelum masuk perguruan tinggi. Mengetahui bagaimana suka duka Ketika menawarkan produk kecalon konsumen. Mengalami penolakan atau produk jualan tidak habis. Sehingga Ketika dosen pengampu mata kuliah meminta untuk dilakukannya praktik bisnis, maka informan sudah memiliki Hasrat atau keinginan ingin berjualan produk apa. Dengan adanya praktik bisnis ia lebih dapat mendalami bagaimana menjalani usaha secara terkonsep karena susah memiliki pengalaman dan berbekal teori dari dosen mengenai Langkah-langkah berbisnis dengan cepat.



Informan C

Yaitu Adelita, membuka usaha pada bidang makanan yaitu buah potong. Hal ini merupakan pertama kali berbisnis. Informan membeli buah utuh dari pajak buah lalu memotongnya. Ia mulai memasarkan produk ke teman-teman nya secara langsung serta melalui WhatsApp. Informan menjual buah potong ini karena mudah untuk di bawa dan menjadi salah satu “healty food”. Selain harganya yang murah peminatnya juga banyak. Selain materi pelajaran yang ia dapat dari hasil busnis usaha tersebut, informan juga mendapatkan keuntungan dari buah potong. Ia bangga bisa mempunyai uang dari hasil bisnis nya sendiri.

Infotman menjadi tahu bagaimana proses dalam membangun atau membuat usaha. Informan mendapat banyak pengalaman dari mata kuliah tersebut bagaimana cara berkomunikasi dengan sopan serta memperlakukan pembeli dengan baik.



Informan D

Informan bernama Nur Salsabila, membuka usaha pada bidang souvenir yaitu flower bucket. Hal ini merupakan pengalaman berbisnis. Informan membantu menjualkan dagangan kakaknya (reseller). Ia mulai memasarkan produk ke teman-teman terdekat serta mempromosikan di media social seperti Tiktok, Instagram, dan lainnya. Dalam melakukan usaha ini informan senang karena dapat menambah penghasilan untuk uang jajannya. Informan menjualkan dagangannya untuk berbagai macam acara seperti kelulusan, hadiah valentine, hand bucket wedding, hampers, hantaran dan lainnya. Cara memesannya bisa melalui online atau pun offline. Jika melalui online bisa menghubungi melalui akun Instagram atau Tiktok, sedangkan melalui cara offline bisa langsung datang ke tokonya.



Informan E

Bernama Julia Kelces, membuka usaha di bidang accessories yaitu pin. Hal ini merupakan pengalaman pertama kali berbisnis berawal karena di minta oleh dosen pengampu mata kuliah ke wirausahaan untuk mulai berjualan. Ia mencari produk yang terjangkau harganya dan unik. Serta bisa di gunakan oleh semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa. Menurut informan menjadi menambah ilmu dari teori yang di dapatkan dan praktik langsung, serta memahami langkah-langkah apa yang harus di lakukan ketika akan memulai sebuah usaha atau bisnis. Informan menawari dagangannya pertama kali kepada teman-teman terdekatnya terlebih dahulu, kemudian memasarkannya di media social.



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalankan usaha sambil menempuh pendidikan tinggi mampu menerapkan jiwa kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka dalam mengatur waktu antara kuliah dan usaha, berani mengambil risiko, kreatif dalam mengembangkan produk, mampu memecahkan masalah, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi juga berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk berani memulai dan mengembangkan usaha.

Pelaksanaan kewirausahaan mahasiswa didukung oleh beberapa faktor, seperti motivasi pribadi, dukungan keluarga, lingkungan kampus, serta kemajuan teknologi digital yang memudahkan pemasaran produk. Namun, mahasiswa juga menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan waktu, modal usaha yang terbatas, dan beban akademik yang harus diselesaikan. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghalangi mahasiswa untuk terus belajar, berinovasi, dan mengembangkan usahanya.

Secara keseluruhan, implementasi jiwa kewirausahaan memberikan dampak positif bagi mahasiswa, baik dari segi ekonomi maupun pengembangan kompetensi diri. Mahasiswa menjadi lebih mandiri, memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, komunikasi, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi perlu terus diperkuat melalui pembelajaran yang memadukan teori dan praktik agar mampu mencetak lulusan yang kreatif, inovatif, dan siap menciptakan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, I. C. S., Elin K., & Fadli R. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Journal Of Education* 7(2), 403-412 <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Bavli. (2023). Investigation of Entrepreneurship Characteristics of Sports Education Students. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(3).
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta.
https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmMlYTFINWE5Yg==.Pdf
- Nawawi. (2023). Implementasi Tugas Praktik Bisnis Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Intreprenuer. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 167–181.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen* 1(1), 137-148. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Sofia. (2023). (Implementasi Pendidikan dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Perguruan Tinggi) Studi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan NonMuhammadiyah. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1).
- Sukma Primandha Nur wardhani & Nastiti Dian. (2023). Implementasi Pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa [2622-Article%20Text-9184-1-10-20230406.pdf](https://doi.org/10.26224/Article%20Text-9184-1-10-20230406.pdf)
- Walipah, W. & Naim, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi JEM*, 12(3), 138-144. <http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i3.1461>
- Yusuf, M., & Sutanti, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis (JMMB)*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.2.77-84>